

Perancangan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Tentang Relief Panji Di Jawa Timur

Patricia Pamela Pariury, Deny Tri Ardianto, Erandaru

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Email: pppariury@gmail.com

Abstrak

Perancangan Video Dokumenter Relief Cerita Panji di Jawa Timur ini dilakukan untuk mengenalkan sosok Panji di relief yang terletak di beberapa candi peninggalan Kerajaan Majapahit serta menginformasikan tentang Cerita Panji kepada generasi muda. Tujuan perancangan untuk meningkatkan rasa peduli dan menghargai peninggalan bersejarah dan warisan budaya yang ada dari masa ke masa.

Kata kunci: Audio visual, Video Dokumenter, Dokumenter, Panji, Relief, Cerita Panji

Abstract

Title: *Visual Audio Design About Panji Story Relief As a Medium Of Learning In East Java*

This documentary audio visual design is about story of Panji relief in East Java that was made to introduce Panji's figure which located in some temples of Majapahit Kingdom's relief, and also to inform about Panji's story to the young generation nowadays. The purpose of this audio visual design is to increase target's attention and appreciation towards our ancient legacy as the part of our history and cultural heritage that were exist until nowadays.

Keywords: *Audio Visual, Documentary Video, Documentary, Panji, Relief, Panji's Story*

Pendahuluan

Panji merupakan sebuah cerita sastra bergenre kidung yang populer pada zaman Kerajaan Majapahit. Kisah Panji menceritakan Raden Panji dari Kerajaan Jenggala yang bertunangan dengan Putri Candrakirana / Sekartaji dari Kerajaan Daha / Kediri Selain tersebar secara lisan, Cerita Panji juga dipahatkan di peninggalan bersejarah yaitu relief. Relief-relief Cerita Panji ini tersebar di candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit. Sangat disayangkan, keberadaan bangunan relief Panji kini telah menunjukkan kerusakan secara bertahap. Kurangnya perawatan terhadap relief-relief tersebut membuat nilai nusantara yang terdapat pada relief Panji sedikit-sedikit demi sedikit memudar.

Oleh karena hal-hal di atas penting untuk mendokumentasikan relief-relief Cerita Panji, sebelum relief-relief tersebut hancur. Dokumentasi ini berguna untuk generasi selanjutnya yang munOleh karena hal-hal di atas penting untuk

mendokumentasikan relief-relief Cerita Panji, sebelum relief-relief tersebut hancur. Dokumentasi ini berguna untuk generasi selanjutnya yang mungkin tidak akan menjumpai bangunan / benda bersejarah tersebut.

Dokumentasi ini diharapkan juga dapat menggugah kembali kesadaran masyarakat untuk menjaga peninggalan bersejarah dan lebih menghargai warisan kebudayaan, serta memberikan edukasi tentang Cerita Panji kepada generasi yang akan datang.

Yang mungkin tidak akan menjumpai bangunan / benda bersejarah tersebut.

Dokumentasi ini diharapkan juga dapat menggugah kembali kesadaran masyarakat untuk menjaga peninggalan bersejarah dan lebih menghargai warisan kebudayaan, serta memberikan edukasi tentang Cerita Panji kepada generasi yang akan datang.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah video dokumenter sebagai media pembelajaran yang menginformasikan tentang relief Cerita Panji?.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari pembuat program ini adalah membantu memahami Cerita Panji melalui penggambarannya pada relief-relief serta meningkatkan kesadaran untuk lebih menghargai peninggalan budaya yang masih ada.

Dengan adanya perancangan ini diharapkan warisan budaya yang ada tidak hilang seiring perubahan zaman dan cagar budaya yang masih ada dapat diapresiasi lebih oleh masyarakat dengan cara menghargai dan menjaganya.

Batas Lingkup Perancangan

- Cakupan wilayah penelitian hanya di Jawa Timur – Jawa Tengah
- Objek yang ditampilkan adalah candi-candi relief tentang Cerita Panji
- Durasi kurang lebih 10 menit

Manfaat Perancangan

- 1) Bagi Mahasiswa
 - Menambah wawasan tentang relief dan Panji
 - Memberikan pengetahuan tentang budaya Indonesia dan pentingnya untuk dijaga
 - Tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang
- 2) Bagi Mahasiswa DKV
 - Menambah referensi dan pengajaran mengenai video dokumenter
 - Mahasiswa mampu mengerti kekuatan sebuah visualisasi untuk mempersuasi masyarakat
- 3) Bagi Masyarakat
 - Masyarakat dapat mengerti pentingnya menjaga cagar budaya yang masih tersisa
 - Memberikan informasi realita kepada pemerintah dan masyarakat
 - Generasi mendatang dapat mengerti dan memahami tentang sejarah budaya bangsa

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian kualitatif yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan dapat menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam masyarakat.

Pengumpulan data dikelompokkan menjadi 2 bagian:

- a. Data Primer
 1. Wawancara : Pengambilan data dengan bertanya langsung kepada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tempat Relief Panji serta bertanya kepada narasumber lain yang mengetahui tentang Panji.
 2. Observasi : Peneliti datang langsung ke daerah tempat lokasi Relief Panji tersebut berada, memperhatikan kondisi bangunan dan sekitarnya serta mendengar tanggapan dari orang-orang sekitar.
- b. Data Sekunder
 1. Metode Kepustakaan : mengkaji informasi melalui media cetak seperti koran, buku, majalah, jurnal yang memuat informasi mengenai Panji dan Relief Panji.
 2. Internet : Meneliti dan mengumpulkan data yang ada melalui jaringan internet dari artikel seseorang tentang Cerita Panji dan Relief Panji.
 3. Dokumentasi Data : Pengumpulan data penelitian historis dokumenter dilakukan dengan menggali, memotret, meniru, dan sebagainya.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah 5W + 1H (*What, Where, When, Who, Why, How*).

Menganalisa data dengan membuat pertanyaan yaitu *what* (Apa fenomena alam/sosial yang sedang terjadi?), *why* (Mengapa hal tersebut terjadi?) *who* (siapa yang bertanggung jawab atas fenomena yang terjadi?), *where* (Dimana tempat/lokasi fenomena tersebut?), *when* (Kapan fenomena itu terjadi?), *how* (Bagaimana cara/strategi untuk menanggulangi atau memecahkan masalah tersebut?).

Tinjauan Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian nyata atau benar-benar terjadi. Istilah "*documentary*" pertama kali di kenal di Film *Moana* melalui ulasan John Grierson di surat kabar

New York Sun. Akibat peran pentingnya bagi awal perkembangan film dokumenter, Flaherty dinobatkan sebagai “Bapak Film Dokumenter”.

Pada akhir 50-an hingga pertengahan 60-an perkembangan film dokumenter mengalami perubahan besar. Dalam produksinya, sineas mulai menggunakan kamera yang lebih ringan dan mobio, jumlah kru yang sedikit, serta penolakan terhadap konsep naskah dan struktur tradisional. Mereka lebih spontan dalam merekam gambar (tanpa diatur), minim penggunaan narasi dengan membiarkan obyeknya berbicara untuk mereka sendiri (interview). Pendekatan ini dikenal dengan banyak istilah, seperti “*candid*” cinema, “*uncontrolled*” cinema, hingga *cinéma vérité* (di Perancis), namun secara umum dikenal dengan istilah *Direct Cinema*. *Direct Cinema* terbukti sebagai kekuatan yang berpengaruh sepanjang sejarah film dokumenter. Berbagai pengembangan serta inovasi teknik serta tema bermunculan dengan motif yang makin bervariasi.

Selama sejarah perkembangannya, film dokumenter terbukti dapat lebih manipulatif ketimbang film-film fiksi komersil. Film dokumenter melalui penyajian dan subyektifitasnya seringkali cenderung menggiring kita untuk memihak. Masalah etika dan moral selalu dipertanyakan. Sineas dokumenter seyogyanya tidak hanya mampu menyajikan fakta namun juga kebenaran.

Tinjauan Relief Cerita Panji

Relief adalah seni pahat dan ukiran 3-dimensi yang pada umumnya dibuat di atas batu. Bentuk ukiran ini pada umumnya dijumpai pada bangunan candi, kuil, monumen, dan kawasan bersejarah kuno. Relief dapat berdiri sendiri, maupun sebagai bagian dari panel yang lain, membentuk sebuah cerita atau ajaran.

Menurut penggambarannya, relief dapat dibedakan menjadi dua, yakni relief cerita dan relief non-cerita. Relief jenis pertama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan secara naratif, sedangkan relief noncerita lebih menekankan pada penyampaian pesan simboliknya.

Fakta menarik bahwa Cerita Panji banyak ditemukan di berbagai peninggalan arkeologis. Kisah Panji dipahatkan dalam bentuk relief di beberapa candi era Majapahit. Mengenai dipahatkannya relief Cerita Panji pada beberapa candi yang sebenarnya bangunan suci, terdapat penjelasan yang menyatakan bahwa Raden Panji dapat dianggap sebagai penghubung (mediator) dalam melakukan pemujaan dewa.

Penggambaran Relief Cerita Panji di dinding-dinding zaman Majapahit berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan Agus Aris Munandar adalah:

1. Adanya ksatria dengan penutup rambut tekes, beberapa *kadeyan* (sahabat pengiring).
2. Adanya penggambaran ksatria dengan penutup rambut tekes, diikuti oleh figur yang gemuk pendek, rambut dikuncir, seperti penggambaran punakawan.

Adanya penggambaran ksatria dengan penutup rambut tekes, seorang puteri (kekasi Panji) dan embannya. Kadangkala juga digambarkan adanya para pengiring Panji, para *kadeyan* atau Punakawan.

Data Visual



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 1. Area Candi Penataran di Blitar



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 2. Panel relief Cerita Panji di teras Candi Penataran di Blitar



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 3. Situs Relief Gambyok di Desa Gambyok, Kediri



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 6. Relief Cerita Panji di Candi Surowono, Pare



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 4. Tampak luar Candi Surowono di Pare



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 7. Candi Mirigambar, Tulungagung



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 5. Area Candi Surowono di Pare

Konsep Perancangan

Media yang akan dirancang adalah media audio visual berupa video dokumenter, yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Format ini mengulas informasi mengenai suatu hal secara sederhana sehingga hal yang rumit dapat dipermudah dengan penjelasan yang sederhana. Materi video akan dibuat sedemikian rupa agar sasaran perancangan dapat lebih memahami tentang Panji, serta mempersuasi sasaran perancangan untuk memilih sikap yang mau mengenal dan menghargai suatu peninggalan/ warisan baik dalam hal kebudayaan maupun sejarah.

Perancangan video dokumenter ini ditayangkan dengan format kompresi MPEG (*Moving Picture Expert Group*). Jenis yang akan digunakan adalah MPEG-2 karena format ini dengan kualitas yang baik untuk ditampilkan di televisi ataupun DVD. Video perancangan ini akan disebar luaskan dengan format MP4 melalui media sosial, sehingga memudahkan sasaran perancangan untuk mendapatkannya.

Judul Program

”Relief Cerita Panji”

Durasi Program

Durasi program ini 11 menit 57 detik.

Tujuan Program

Tujuan perancangan ini adalah untuk memperkenalkan Panji melalui relief Cerita Panji kepada generasi muda baik yang ada sekarang atau pun generasi yang akan datang. Di sisi lain, mempersuasif sasaran perancangan untuk lebih menghargai peninggalan-peninggalan bersejarah dan warisan budaya yang ada di tanah air.

Pesan yang ingin disampaikan

Dalam video dokumenter ini, penulis ingin memperkenalkan Panji dan memberi pesan kepada sasaran perancangan untuk mau mengenal, menghargai kebudayaan sendiri, serta menjaga peninggalan-peninggalan yang tersisa dengan baik.

Target Audience

- a. Demografis
 - Usia : 18 Tahun keatas
 - Jenis Kelamin : laki-laki dan perempuan
 - Strata Ekonomi Sosial (SES) : A-C
- b. Geografis
 - Wilayah Jawa Timur
- c. Psikologis
 - Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - Tertarik pada Seni dan Budaya, Sejarah, Antropologi, Arkeologi
 - Suka menggunakan gadget dan sosial media
 - Aktif
- d. Behavior
 - Suka belajar melalui sosial media
 - Suka melihat hal baru dan unik

Desain Karakter

Dalam perancangan ini tidak menggunakan karakter tertentu namun, yang ditampilkan adalah narasumber yang terkait dengan objek perancangan. Narasumber yang ditampilkan adalah M. Dwi Cahyono sebagai

arkeolog yang akan berbicara tentang relief cerita Panji di candi-candi yang telah ditentukan sebelumnya. Narasumber lainnya adalah Bapak Henry Nurcahyo sebagai penulis buku “Mengetahui Budaya Panji” yang akan menjelaskan sekilas mengenai Cerita Panji dan Bapak Sutoyo sebagai penjaga candi.

Properti yang digunakan antara lain :

- Camera Mirrorless Sony A6300
- Camera Mirrorless Sony A7 mark II
- Lensa Sony Sonnar T* FE 55mm f1/8 ZA
- Lensa Sony Vario-Tessar 24-70 f/4 ZA OSS
- Stabilizer Wondland
- Boom Microphone Rode NTG 4+
- LED apature Amaran AL-528w
- LED apature Amaran AL-198s
- Tripod Manfrotto 005 CX Pro 2
- Drone DJI Phantom 3 Professional
- Slider
- Gabus putih sebagai Difuser
- Zoom H6
- Kabel XLR 5m
- Standlight

Lokasi yang digunakan sebagai tempat pengambilan gambar adalah :

- Candi Penataran, Blitar
- Candi Surawono, Pare-Kediri
- Candi Mirigambar, Tulungagung
- Relief Gambyok, Desa Gambyok Kediri
- Kediaman Bapak Henry Nurcahyo, Surabaya
- Candi Badut, Malang
- Omah Panji, Kediri
- Taman Sekartaji, Kediri
- Simpang Lima Gumul, Kediri
- Sanggar Asmorobangun, Malang

Sinopsis

Dalam konsep perancangan video dokumenter ini diterangkan penjelasan tentang adanya karakter Panji, penyebarannya, perbedaan Panji Asmorobangun dan Panji lainnya. Dalam video ini juga akan menjelaskan Panji yang diyakini figur bertopi tekes yang muncul di candi candi peninggalan Kerajaan Majapahit.

Penjelasan lebih lanjut tentang relief Cerita Panji akan disampaikan oleh seorang Arkeolog yang menguasai tentang Panji yaitu, Bapak Dwi Cahyono. Dalam video ini akan dijelaskan sedikit tentang bagaimana cara membaca relief di dinding candi, dan memperkenalkan Panji pada relief-relief tersebut.

Pra Produksi

Storyline

<p><i>opening logo production</i></p> <p>Pembuka dan opening title :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan beberapa contoh turunan dari Cerita Panji, • Footage-footage tentang Kediri. <p>Sejarah singkat Cerita Panji :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Cerita Panji • Benang merah Cerita Panji <p>Penyebaran Panji:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Relief, Tari dan Topeng, • Penyebaran Panji hingga ke Asia Tenggara <p>Relief :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara baca, • Cara mengenal panji, • Lokasi-lokasi relief cerita Panji • Keadaan relief yang rusak • Faktor-faktor yang penyebabnya rusak dan • Perawatannya <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya peninggalan tersebut bagi Indonesia. • Mengajak turut mewariskan budaya cerita Panji dan • Menjaga peninggalan-peninggalan yang masih tersisa. <p>Credit title</p> <p>Ucapan Terima Kasih</p>
--

Treatment

Tabel 1.1

Sequenc	Pokok Materi	Durasi
1	Bumper <i>opening logo production</i>	10''
2	Legenda turun temurun yang sering di dengar, – Kediri sebagai kota warisan budaya Cerita Panji <i>Opening Title</i>	40''
3	Sejarah singkat Cerita Panji, benang merah Cerita Panji dan penjelasan Panji Mayor dan Panji Minor	1' 40''
4	Penyebaran Cerita Panji hingga ke Asia Tenggara dan bentuk bentuk kesenian Cerita Panji lainnya	42''
5	Pengertian Relief, penjelasan singkat tentang Relief Cerita Panji, cara baca relief dan lokasi sosok figur bertopi	2'
6	Keadaan relief/candi yang rusak, penyebab kerusakannya, dan cara perawatannya	5' 49''

7	Mengajak penonton untuk turut mewariskan budaya Cerita Panji dan menjaga peninggalan-peninggalan yang masih tersisah	30''
8	<i>Credit Title</i>	7'
9	Ucapan Terima kasih	5'
Total		11' 43''

Outline

Tabel 1.2

Sequenc	Visual	Audio
1	<i>Bumper Opening</i> <i>Fade out</i>	<i>Sound Effect</i>
2	Cerita Keong mas, Ande-ande lumut, tari, wayang <i>Cut</i> Rekaman sudut-sudut Kota Kediri <i>Cut</i> Rekaman tulisan selamat datang di Kota Kediri <i>Cut</i> Rekaman alun-alun dan Simpang Lima Gumul <i>Fade out</i> <i>Opening Title :</i> Relief Cerita Panji <i>Fade out</i>	Narator + Musik Ilustrasi
3	<i>Fade in</i> Sejarah Cerita Panji <i>Fade out</i> Rekaman wawancara	Narator + Musik

	<p>Bp. Henry Nurcahyo mengenai sejarah singkat Cerita Panji</p> <p><i>Fade out</i></p> <p>Gambar pendukung</p> <p><i>Fade in</i></p> <p>Bp. Henri Nurcahyo menjelaskan tentang benang merah Cerita Panji</p> <p><i>Fade out</i></p> <p><i>Fade in</i></p> <p>Beberapa contoh Cerita Panji</p> <p>Penjelasan Panji Mayor dan Panji Minor</p> <p><i>Fade out</i></p>	<p>Wawancara Bp. Henri Nurcahyo</p>
4	<p><i>Fade in</i></p> <p><i>motion graphic</i> penyebaran Cerita panji</p> <p><i>Cut</i></p> <p><i>motion graphic</i> peta penyebaran Cerita Panji</p> <p><i>Cut</i></p> <p>rekaman wayang, dan tari</p> <p><i>Cross dissolve</i></p>	<p>Narator + Musik Ilustrasi</p>
5	<p><i>Motion Graphic Relief</i> Cerita Panji</p> <p><i>Cut</i></p> <p>Rekaman relief –relief Cerita Panji + animasi peta letak relief Cerita panji</p> <p><i>Cut</i></p>	<p>Narator + Musik Ilustrasi</p>

	<p>Rekaman candi-candi</p> <p><i>Cut</i></p> <p>Wawancara dengan Bp. Dwi Cahyono mengenai cara baca candi.</p> <p><i>Cut</i></p> <p>Animasi cara baca candi di lapangan</p> <p><i>Fade out</i></p>	
6	<p><i>Fade in</i></p> <p>Rekamaan kondisi relief/candi yang rusak</p> <p><i>Cut</i></p> <p>Wawancara dengan Bp. Dwi Cahyono mengenai penyebab kerusakan candi/relief</p> <p><i>Cut</i></p> <p>Wawancara dengan Bp. Dwi Cahyono mengenai perawatan yang dapat dilakukan terhadap candi/relief</p> <p>bahan dasar candi (ditambah <i>motion graphic</i> gambar)</p> <p><i>Cut</i></p> <p>rekaman penjaga candi yang sedang membersihkan candi</p> <p><i>Cut</i></p> <p>wawancara dengan penjaga candi mengenai perawatan dan kondisi candi/relief.</p> <p><i>Fade out</i></p>	<p>Narator + Musik Ilustrasi</p> <p>Wawancara Bp. Dwi Cahyono</p> <p>Wawancara Bp. Suyoto</p>

7	<p><i>Fade In</i></p> <p><i>Beauty shot</i> candi dan relief</p> <p><i>Fade out</i></p>	Narator + Musik Ilustrasi
8	<i>Credit Title</i>	Musik Ilustrasi
9	Ucapan Terima Kasih	Musik Ilustrasi

Hasil Final



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 8. Opening production logo (sequence 1)



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 9. Sequence 2



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 10. Sequence 2



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 11. Sequence 2



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 12. Sequence 2



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 13. Sequence 2



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 14. Wawancara bersama Bp. Dwi Cahyono (sequence 5)



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 15. Wawancara bersama Bp.Sutoyo (sequence 6)



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 16. Credit title (sequence 8)



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 17. Ucapan terima kasih (sequence 9)

Media

Untuk memperkenalkan adanya sebuah film dokumenter perlu adanya media pendukung yang berfungsi sebagai pendukung film. Tujuan media pendukung agar lebih mudah menarik perhatian target *audience* untuk melihat dokumenter tersebut.



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 18. Label DVD



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 19. Cover DVD



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 20. Poster film



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 21. X-Banner



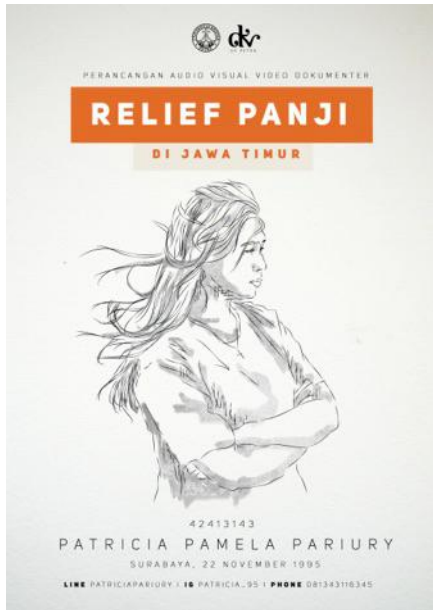
Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 22. Bagian depan katalog



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 23. Bagian dalam katalog



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 24. Bagian belakang katalog



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 25. Poster diri



Sumber : Dokumentasi pribadi
Gambar 26. Poster konsep

Kesimpulan

Video Dokumenter ini berjudul “Relief Cerita Panji” dengan durasi 11 menit 57 detik. Video Relief Cerita Panji di *render* dengan format HD (High Defenition) sebesar 2.82 *gigabytes*. Video dokumenter ini memuat 40% tentang Cerita Panji dan 60% tentang relief Cerita Panji.

Dokumenter ini memuat visual-visual mengenai relief dan seputar tentang Panji. Terdapat animasi pendukung untuk mendukung narasi atau informasi dari narasumber seperti animasi penyebaran Cerita Panji, dan penjelasan tentang Relief Gambyok. Selain animasi, dihadirkan juga narasumber yang pakar dibidangnya, yakni Bapak Henry Nurcahyo yang menjelaskan tentang Cerita Panji, Bapak Dwi Cahyono sebagai arkeolog yang menjelaskan tentang relief Cerita Panji, dan Bapak Suyoto sebagai penjaga salah satu candi yang terjun langsung dalam pemeliharaan setiap bagian dari candi.

Video ini dibuat lebih *modern* dengan menambahkan *motion graphics* pada *title* setiap sub penjelasan. Font yang digunakan *Bebas Neue*, *Uni Sans* dan *Nexa Bold*. Gaya minimalis diperlihatkan pada *motion graphic title* dengan memadukan warna merah, putih dan hitam dengan garis. Sedangkan terdapat *lower third* yang menggunakan elemen kotak dan garis berwarna orange dan putih.

Background music yang digunakan sebagai pemanis agar penonton semakin *enjoy*. Musik yang dipilih adalah musik instrumental (*free royalty*). Volume *background music* ini hanya -40 *db* atau sekitar 20% agar penonton tidak terganggu dengan suara narasumber/narasi yang bercampur dengan instrumen musik.

Saran

Perancangan dalam bentuk audio visual, persiapan secara detail dan teliti sangat dibutuhkan agar dapat memanagemen waktu dengan baik. Persiapan pada tahap pra produksi sangat penting untuk diperhatikan agar produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Apabila dalam perancangan melibatkan perijinan yang ditujukan kepada instansi pemerintahan, sangatlah penting mengetahui prosedur surat dan melakukan perijinan jauh sebelum tanggal prosduksi yang dijadwalkan. Berurusan dengan pemerintah cukup memakan waktu lama, sebab harus melewati banyak alur dan proses.

Perancangan media audio visual adalah perancangan yang membutuhkan banyak bantuan orang dalam pengerjaannya, oleh sebab itu perlu membangun relasi dengan banyak orang. Mengenai pembentukan tim produksi itu penting. Kita harus tahu dengan siapa kita bekerja, dan apakah kemampuannya sesuai dengan yang kita butuhkan. Disarankan membentuk

tim produksi dengan orang yang kenal dan ahli dalam bidangnya. Bagi cameramen sangat baik jika memiliki stok *shot* yang banyak dari berbagai *angle*. Bagi *soundman* perhatikan selalu grafik suara pada *camcorder*.

Selain mempersiapkan tim, peralatan juga penting dalam mendukung lancarnya produksi. Sebelum produksi berjalan periksalah kembali keadaan alat-alat *shooting* yang akan digunakan. Persiapan baterai cadangan dan *memory* dengan kapasitas besar dapat membantu kelancaran produksi.

Relief Cerita Panji merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit yang memiliki cerita berunsur Budaya Jawa didalamnya. Hal ini yang menjadi topik yang diangkat dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Masih banyak aspek-aspek lain yang menarik untuk diangkat dari Cerita Panji yang dapat dikembangkan menjadi topik perancangan berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena dengan berkat dan penyertaan-Nya, Tugas Akhir dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu serta laporan Tugas Akhirpun dapat selesai.

Pada kesempatan kali ini, berikut ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah mendukung kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir dari awal hingga selesainya, di antaranya adalah:

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga pelaksanaan Tugas Akhir dapat berjalan dengan baik dan lancar dari masa-masa persiapan dan pencarian masalah untuk Tugas Akhir sampai pada saat proses produksi berjalan hingga selesainya.
2. Universitas Kristen Petra yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman baru, serta memberikan pembekalan *soft skill* dan *hard skill* selama 4 tahun berproses.
3. Orang tua yang mendukung dari proses perkuliaan hingga pengerjaan Tugas Akhir, memberikan doa serta dukungan materil.
4. Daniel Adi Wijaya, selaku pacar yang mendukung, memberi semangat dan membantu proses pengerjaan Tugas Akhir mulai dari mengantakan survei lokasi hingga proses produksi.
5. Bapak Dr. Denny Tri Ardianto, S.Sn., Dipl.Art selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, banyak pengetahuan serta masukan-masukan yang membangun selama pengerjaan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Erandaru, S.T., M.Sc selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, banyak pengetahuan serta masukan-masukan yang membangun selama pengerjaan Tugas Akhir ini.

7. Bapak Deddi Duto Hartanto, S.Sn., M.Si selaku penguji I yang telah memberikan masukan-masukan yang membangun selama pengerjaan Tugas Akhir ini.
8. Bapak Hen Dian Yudani, S.T., M.Ds selaku dosen wali dan penguji II yang telah memberikan masukan-masukan yang membangun selama pengerjaan Tugas Akhir ini.
9. Bapak Adrian Perkasa, Bapak Dwi Cahyono, Bapak Henry Nurcahyo, dan Ibu Lydia Kieven yang telah memberikan banyak informasi tentang Cerita Panji dan relief Cerita Panji sehingga pengerjaan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik
10. Dinas Pariwisata Kediri yang sangat cepat dan siap membantu memberikan berbagai informasi dan kemudahan selama melakukan survei dan proses produksi.
11. Niko Tandra, Sebastian Kevin, Yonatan Christi, Andreas Setyawan, Johanna Angelia yang bersedia membantu menjadi tim produksi, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.
12. Ev. Chandra Udayana, Pdt. Benny Solihin, Ev. Rudy Tedjalaksana yang selama ini memberikan semangat dan dukungan doa demi kelancaran dan penyelesaian Tugas Akhir.
13. Teman –teman bimbingan kelompok 11 atas kebersamaan, kekompakan, *sharing* dan kepedulian yang diberikan dan terjalin selama berjuang mengerjakan Tugas Akhir kurang lebih selama 5 bulan
14. Karen Janice Kineta yang selalu memberikan semangat berupa *chat*, candaan dan *smiley* yang membuat sedikit terhibur dalam kesibukan mengerjakan Tugas Akhir ini.

Dan pihak – pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam ucapan terima kasih ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brata, V. B. T. (2007). *Videografi dan Sinematografi Praktis*. Semarang: PT. Elex Media Komputindo.
- Djojonegoro, Wardiman. (18 Febuari 2017). Populerkan Budaya Panji. *Jawa Pos*, 1
- Effendy, Heru. (2002). *Mari Membuat Film Panduan Untuk Menjadi Produser*. Jakarta: Panduan.
- Jenis-Jenis Film Dokumenter*, (Agustus 16, 2014), International Design School, Retrived March 9, 2017 from <http://www.idseducation.com/articles/jenis-jenis-film-dokumenter/>
- Kieven, Lydia. (2014). *Menelusuri Figur Bertopi pada Relief Candi Zaman*

- Majapahit*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kieven, Lydia. (2014). *Simbolisme Cerita Panji dalam Relief-relief di Candi Zaman Majapahit dan Nilainya pada Masa Kini*. Retrived March 12, 2017 from <http://ppanji.org/cont/publications/Kieven2014.pdf>
- Munandar, Agus Aris. (2011). *Catuspatha Arkeologi Majapahit*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Nurchahyo, Henri. (2015). *Memahami Budaya Panji*. Bungurasih: Pusat Konservasi Budaya Panji.
- Nurchahyo, Henri. (2016). *Revitalisasi Seni Tradisi Berbasis Budaya Panji*. Jawa Timur: UPT Laboratorium Pelathihan dan Pengembangan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.
- Rahardjo, Supratikno. (2011). *Peradaban Jawa Dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir*. Depok: Komunitas Bambu.
- Sejarah Film Dokumenter*. Montase, Mei 2008 Edisi 9 Retrived March 10, 2017 from <http://montase.blogspot.co.id/2008/05/sejarah-film-dokumenter.html>
- Tips-Tips dan Cara Membuat Film Dokumenter..* (n.d) Retrived March 10, 2017 from <http://www.kreatifproduction.com/tips-tips-dan-cara-membuat-film-dokumenter/>
- Vickers, A. (2005). *Journey of Desire; A Study of the Baliennesse Text Malat*. Leiden: KITLV Press.